



Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di RSUD Dr Moewardi Surakarta

Ellenfika Lorenza ¹, Maryatun ², Suciana Ratrinaningsih ³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: ellenfika24.students@aiska-university.ac.id

Abstract. *Background : Feelings of anxiety are the impact of hospitalization experienced by preschool children. This impact has the risk of disrupting the child's growth and development and the child's healing process. To reduce anxiety, children can be given play therapy. Hospitalization anxiety in children can make children difficult to eat, restless, afraid, restless, anxious, unwilling to cooperate in treatment, thus disrupting the child's healing process, the hospitalization period in preschool children can also cause post-traumatic stress disorder (PSTD) which makes children become traumatized while being treated in hospital. Purpose : To find out the results of anxiety values when applying coloring play therapy in Flamboyan Room 9, Dr. RSUD. Moewardi. Methods : The application was carried out using a descriptive case study method for 2 respondents and was carried twice every 3 day for 30 minutes. Result : Respondent 1, before being given coloring play therapy, obtained an anxiety score of 4 (moderately anxious) and after being given coloring play therapy it became 1 (very not anxious). Meanwhile, for Respondent 2, before being given coloring play therapy, the anxiety score was 5 (Severely Anxious) and after being given coloring play therapy it was 2 (Not anxious). Based on the results of the implementation that has been carried out, there is a reduction in anxiety due to hospitalization. Conclusion : Coloring play therapy can be used as a technique to reduce anxiety in preschool children due to hospitalization.*

Keyword : *Preschool Children, Anxiety, Hospitalization, Coloring Play Therapy*

Abstrak. Latar Belakang: Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak prasekolah. Dampak ini berisiko dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan proses penyembuhan pada anak, untuk mengurangi kecemasan anak dapat diberikan terapi bermain. Kecemasan hospitalisasi pada anak dapat membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, takut, gelisah, cemas, tidak mau bekerja sama dalam perawatan sehingga mengganggu proses penyembuhan anak, masa hospitalisasi pada anak prasekolah juga dapat menyebabkan *post traumatic stres disorder* (PSTD) sehingga membuat anak menjadi trauma saat dirawat dirumah sakit. Tujuan: Untuk mengetahui hasil nilai kecemasan saat penerapan terapi bermain mewarnai di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi. Metode: Penerapan dilakukan menggunakan metode deskriptif studi kasus kepada 2 responden dan dilakukan 2x dalam waktu 3 hari selama 30 menit. Hasil : Pada Responden 1 sebelum diberikan penerapan terapi bermain mewarnai didapatkan nilai kecemasan 4 (Cemas sedang) dan setelah diberikan terapi bermain mewarnai menjadi 1 (Sangat tidak cemas). Sedangkan pada Pada Responden 2 sebelum diberikan penerapan terapi bermain mewarnai didapatkan nilai kecemasan 5 (Cemas berat) dan setelah diberikan terapi bermain mewarnai menjadi 2 (Tidak cemas). Berdasarkan hasil penerapan yang sudah dilakukan terdapat penurunan kecemasan akibat hospitalisasi. Kesimpulan: terapi bermain mewarnai dapat dijadikan salah satu teknik untuk mengurangi rasa cemas pada anak prasekolah akibat hospitalisasi

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Kecemasan, Hospitalisasi, Terapi Bermain Mewarnai

1. LATAR BELAKANG

Anak adalah individu yang sedang dalam proses tumbuh kembang, mempunyai kebutuhan spesifik (fisik, psikologi, sosial, dan spiritual) yang dengan orang dewasa. Kebutuhan fisik/biologis anak mencakup makan, minton, udara, eliminasi, tempat berteduh dan kehangatan. Secara psikologis anak membutuhkan cinta dan kasih sayang, rasa aman atau bebas dari ancaman. Anak-anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap pengalaman sakit, yang disebabkan karena faktor lingkungan, kebersihan, gizi yang buruk ataupun tugas perkembangan yang

menuntut anak meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halusnya, sehingga lebih besar kemungkinan untuk cedera (Putri *et al.*, 2019).

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk berada untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi stressor baik terhadap anak maupun orangtua dan keluarga. Lingkungan perawatan rumah sakit yang dapat menimbulkan rasa takut dan kecemasan pada anak. Terjadinya luka pada anak akibat tindakan keperawatan merupakan penyebab utama kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Dampak kecemasan yang bisa terjadi pada anak prasekolah seperti menarik diri, menangis, tidak mau berpisah dengan orang tua, tingkah laku protes serta lebih peka lagi dan pasif seperti menolak makan dan menolak tindakan invasif yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses penyembuhan anak (Aryani 2021).

Bermain adalah suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan ketrampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa. Bermain adalah media terbaik untuk belajar karena dengan bermain, anak-anak akan berkomunikasi, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan melakukan apa yang dapat dilakukannya. Bermain penting untuk mengembangkan emosi, fisik, dan pertumbuhan kognitif anak, selain itu bermain juga merupakan cara anak untuk belajar, bermain bisa menurunkan dampak kecemasan dan untuk meningkatkan kreatifitas anak melalui beberapa jenis permainan dan dapat membantu mengekspresikan pikiran perasaan cemas, takut, sedih, tegang dan nyeri (Purwati, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Anak usia Prasekolah

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Masa ini disebut juga masa kanak-kanak awal. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perkembangan jasmani, meningkatnya keterampilan dan proses berfikir (Soedjono, 2023).

2.2 Konsep Hospitalisasi

Hospitalisasi adalah suatu keadaan kritis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di Rumah Sakit. Keadaan ini dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh kecemasan pada anak yang menyebabkan perubahan fisiologis dan psikologis. Dampak jangka pendek dari kecemasan dan ketakutan yang tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan

penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga berpengaruh terhadap lamanya hari rawat, memperberat kondisi anak dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak (Aryani, 2021).

2.3 Kecemasan

Kecemasan merupakan reaksi atas situasi baru dan berbeda terhadap suatu ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Perasaan cemas dan takut merupakan suatu yang normal, namun perlu menjadi perhatian bila rasa cemas semakin berat dan menjadi lebih sering. Kecemasan yang dialami anak akan menyebabkan ketakutan dan kegelisahan seperti menangis, dan takut pada orang baru. Pada anak yang mengalami kecemasan saat hospitalisasi harus ditangani sesegera mungkin karena keterlambatan dalam penanganan akan berdampak tidak baik pada proses kesembuhan anak karena anak akan menolak untuk dilakukan tindakan (Munir, 2023).

2.4 Terapi Bermain

Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu dalam proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tujuan bermain bagi anak adalah menghilangkan rasa nyeri ataupun sakit yang dirasakannya dengan cara mengalihkan perhatian anak pada permainan sehingga anak akan terhadap perasaan cemas maupun takut yang dialami, selama anak menjalani perawatan dirumah sakit (Sari, 2019).

2.5 Mewarnai

Terapi mewarnai gambar merupakan salah satu permainan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi (Aryani, 2021).

3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam menyusun Karya Ilmiah ini adalah rancangan penelitian deskriptif dalam bentuk *case study* (studi kasus). Penelitian secara deskriptif merupakan studi yang meneliti sebuah kelompok, manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa yang terjadi saat ini secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Oktaviana, 2023). Studi kasus penelitian juga mencakup pengkajian dengan tujuan memberikan gambaran detail mengenai latar belakang intensif dan rinci dengan membandingkan dua objek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan asuhan keperawatan yang meliputi: pengkajian keperawatan, diagnose

keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.2 Subyek penelitian

Dalam studi kasus ini menggunakan subjek pada pasien hospitalisasi di Bangsal flamboyant 9 RSUD Dr Moewardi Surakarta. Subjek penelitian melibatkan 2 pasien dan peneliti memberikan terapi bermain mewarnai yang akan diamati secara mendalam dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien anak usia prasekolah (3-6 tahun)
 - b. Anak yang didampingi orang tua atau keluarga
 - c. Anak yang mau diajak bermain
 - d. Anak dengan kondisi fisik yang stabil.
 - e. Anak yang mengalami kecemasan
2. Kriteria eksklusi
 - a. Anak dan orang tua yang bersedia dan memberikan izin menjadi responden penelitian
 - b. Pasien yang membutuhkan kebutuhan khusus (autism, hidrosefalus, hiperaktif, tuna grahita, dan yang berada diruang isolasi)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Lokasi Penelitian yang digunakan berada di bangsal flamboyant 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta
2. Waktu Penelitian
Waktu penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 19 Februari 2024 - 09 Maret 2024

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil penerapan

Hasil penerapan terapi bermain untuk menurunkan tingkat cemas anak akibat hospitalisasi di Bangsal flamboyant 9 RSUD Dr. Moewardi pada bulan maret 2024. Pada penerapan ini melibatkan 2 pasien sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah melakukan penerapan didapatkan hasil :

Tabel 4 1 Tingkat kecemasan pada anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain terapi mewarnai

Nama	Sebelum		
	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3
An F	4	4	3
An I	5	5	4

Berdasarkan tabel 4.1 dari pengkajian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai tingkat kecemasan pada An. F dengan skala 4 atau cemas sedang, An. I dengan skala 5 atau cemas berat.

Tabel 4 2 Tingkat Kecemasan pada anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai menggunakan Facial Image Scale

Nama	Sebelum		
	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3
An F	3	2	1
An I	3	2	2

Berdasarkan Tabel 4.2 dari pengkajian yang telah dilakukan didapatkan hasil sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai tingkat kecemasan pada An. F dengan skala 1 (Sangat tidak cemas), An. I dengan skala 2 atau tidak cemas.

Tabel 4 3 Hasil perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain dibangsal flamboyant RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Nama	An. F		An I	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Hari ke 1	4	3	5	3
Hari ke 2	4	2	5	2
Hari ke 3	3	1	4	2

Berdasarkan hasil penerapan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai yang dikur menggunakan alat ukur Facial Image Scale (FIS) pada tabel diatas menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami penurunan tingkat kecemasan. Penurunan kecemasan pada kedua subjek berbeda sesuai dengan tingkat kecemasan yang dialami

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini akan membahas mengenai hasil penerapan terapi bermain mewarnai untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak akibat hospitalisasi. Pembahasan merupakan penjelasan rincian dari hasil penerapan yang telah dihubungkan dengan tujuan

penerapan kemudian dibandingkan dan diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan konsep atau teori yang telah disusun pada tinjauan pustaka. Hasil penerapan akan membahas mengenai variabel penerapan.

4.2.1 Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain mewarnai

Berdasarkan hasil observasi pengkajian studi kasus pada awal sebelum melakukan intervensi keperawatan pada kedua kasus ditemukan hasil nilai skor kecemasan yang diukur dengan Facial Image Scale (FIS) pada kedua kasus didapatkan An. F skor kecemasannya 4 dengan interpretasi cemas sedang, sedangkan An. I skor kecemasannya 5 dengan interpretasi cemas berat. Kedua kasus memiliki kesamaan yaitu anak tampak tegang, gelisah, dan ketakutan yang merupakan tanda gejala kecemasan .

Menurut (Zakiah, 2020) terdapat tanda gejala kecemasan seperti halnya anak menjadi gelisah, rewel, anak mudah terkejut, menangis, berontak, menghindari hingga menarik diri, tidak sabar, tegang, waspada terhadap lingkungan, hospitalisasi juga akan berdampak pada perkembangan anak dimana juga akan mengakibatkan terganggunya proses pengobatan. Beberapa penyebab tanda gejala kecemasan tersebut dapat muncul, yaitu mulai dari cemas terhadap petugas kesehatan dan tindakan medis yang dilakukan, cemas yang diakibatkan karena berada pada tempat dan lingkungan yang asing, cemas dapat muncul dikarenakan berpisah dengan teman atau saudara, serta cemas yang diakibatkan oleh penyakit yang diderita. Oleh karena itu, Oleh karena itu, peneliti melakukan terapi bermain mewarnai untuk menurunkan kecemasan pada anak, agar program intervensi bisa berjalan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2024) bahwa terapi bermain mewarnai dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan anak saat hospitalisasi dengan Tingkat kecemasan pada anak prasekolah sebelum hospitalisasi mengalami cemas sedang, kemudian setelah diberikan terapi bermain mewarnai, anak mengalami cemas ringan.

4.2.2 Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain mewarnai

Berdasarkan hasil observasi pengkajian studi kasus setelah dilakukan terapi bermain mewarnai pada kedua kasus ditemukan hasil nilai skor kecemasan yang diukur dengan Facial Image Scale (FIS) pada kedua kasus didapatkan An. F skor kecemasannya 1 dengan interpretasi sangat tidak cemas dan An I nilai skor kecemasannya 2 dengan tidak cemas. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan terapi bermain mewarnai anak mengalami penurunan tingkat kecemasan. Kecemasan adalah pengalaman manusia yang bersifat universal, suatu respon emosional yang tidak menyenangkan, penuh kekhawatiran suatu rasa takut yang tidak

terekspresikan dan tidak terarah karena suatu sumber ancaman atau pikiran yang datang tidak jelas dan tidak teridentifikasi. Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan antara lain dapat dilakukan dengan teknik distraksi (Yanti & Immawati, 2024).

Pada usia prasekolah anak sering menghabiskan waktunya untuk bermain. Terapi bermain disini meliputi terapi bermain mewarnai gambar dengan menggunakan pensil warna dan berbagai gambar untuk diwarnai. Bermain dapat dilakukan oleh anak sehat maupun sakit walaupun anak dalam keadaan sakit kebutuhan bermainnya tetap ada. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainan dan relaksasi melalui kesenangannya dalam bermain (Wijaya *et al.*, 2019).

kedua pasien tampak lebih tenang ketika dilakukan terapi bermain, gelisah menurun, anak mau diajak komunikasi, dan mau melakukan bermain mewarnai secara mandiri serta mau bermain bersama. Perawatan anak yang berkualitas tinggi akan dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan yang terjadi karena bila kecemasan dan ketakutan tidak ditangani akan membuat anak menolak tindakan perawatan. Tingkat kooperatif anak sangat berpengaruh terhadap proses perawatan selama dirumah sakit terutama terhadap proses penyembuhan. Perilaku kooperatif anak usia pra sekolah dapat ditingkatkan melalui terapi bermain, pemberian terapi bermain dapat merubah perilaku anak dalam menerima perawatan (Setiawati & Sundari, 2019).

4.2.3 Perkembangan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai untuk mengurangi tingkat kecemasan

Anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai sangat berbeda, perkembangan kecemasan anak sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai mereka cenderung takut dan menangis saat didatangi perawat atau dokter. Tingkat kecemasan pada kedua subjek tersebut mengalami penurunan dari skor kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai yaitu An. F pada hari ke 1 skor sebelum dilakukan penerapan yaitu 4 dengan interpretasi cemas sedang, hari ke 2 dengan skor 4 dengan interpretasi cemas sedang dan hari ke 3 dengan skor 3 dengan interpretasi cemas ringan dan sesudah dilakukan terapi mewarnai pada hari ke 1 skor sesudah diberi penerapan yaitu 3 dengan interpretasi cemas ringan, hari ke 2 dengan skor 2 dengan interpretasi tidak cemas dan hari ke 3 dengan skor 1 dengan interpretasi sangat tidak cemas.

An. I sebelum diberikan penerapan pada hari ke 1 dengan skor 5 dengan interpretasi cemas berat, hari ke 2 dengan skor 5 cemas berat dan hari ke 3 dengan skor 4 dengan interpretasi cemas sedang. Sesudah diberikan terapi mewarnai pada hari ke 1 skor sesudah dilakukan penerapan 3 dengan interpretasi cemas ringan, hari ke 2 dengan skor 2 dengan interpretasi tidak cemas, hari ke 3 dengan skor 2 dengan interpretasi tidak cemas. Setelah

dilakukan terapi bermain mewarnai tingkat kecemasan kedua anak mengalami penurunan tingkat kecemasan diukur menggunakan Facial Image Scale (FIS) didapatkan An F dengan skor kecemasan 1 dengan interpretasi sangat tidak cemas dan An I dengan skor 2 dengan interpretasi tidak cemas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Soedjono, 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi di ruang anak RSUP.Prof.Dr.R.D. Kandou Manado yakni berupa penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi. Terapi bermain mewarnai membuat anak tertarik untuk memainkannya dan salah satu cara paling efektif untuk menurunkan stres pada anak dan penting untuk kesehatan mental dan emosional anak. Permainan pada anak yang di rawat inap di rumah sakit tidak hanya memberikan rasa senang pada anak tetapi juga membantu anak mengekspresikan perasaan, pikiran cemas, takut, sedih, tegang, dan nyeri. Selain bermain mewarnai kecemasan pada anak dapat berkurang karena adanya dukungan dari orang tua, teman, aktivitas saat dirumah sakit, dan petugas yang ada dirumah sakit (Yanti & Immawati, 2024)

4.2.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Penerapan hanya dilakukan pada dua responden yang berusia 3-6 tahun
2. Tidak dilakukannya terapi bermain secara bersamaan dari kedua klien dikarenakan ruangan yang berbeda dan tidak memungkinkan untuk dijadikan satu
3. Waktu pelaksanaan penerapan dilakukan hanya dalam waktu seminggu dengan penerapan dua kali sehari pagi dan sore selama 3 hari.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Terapi bermain mewarnai yang diberikan selama 30 menit dalam 3 hari selama sehari dilakukan 2 kali terapi bermain yaitu pagi dan sore pada anak usia prasekolah (3 – 6 tahun) yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Kedua kasus tersebut terdapat penurunan tingkat kecemasan dari kategori kecemasan berat, kecemasan sedang menjadi tidak cemas.

5.2 Saran

1. Bagi perawat

Hasil dari study kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada perawat dan rumah sakit dalam mengembangkan manajemen asuhan keperawatan dengan

mengaplikasikan terapi non farmakologis dengan pemberian terapi bermain mewarnai sebagai upaya menurunkan rasa cemas pada anak akibat hospitalisasi

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan bagi rumah sakit, serta dapat diterapkan dalam penurunan tingkat kecemasan pada anak prasekolah usia 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi di RSUD Moewardi Surakarta. Hasil penerapan ini sebagai dasar pengembangan standar atau pedoman kemampuan mobilisasi pasien melalui terapi bermain mewarnai untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

3. Bagi Mahasiswa dan penelitian selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu tentang terapi bermain mewarnai dalam mengurangi dampak hospitalisasi pada anak, khususnya penelitian tentang pengaruh terapi bermain mewarnai dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah

4. Bagi masyarakat

Hasil penerapan ini dapat menambah informasi dan membudayakan terapi bermain mewarnai sebagai salah satu cara yang dapat membantu dalam menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi.

6. DAFTAR REFERENSI

- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101.
- Munir, Z. (2023). Efektivitas terapi bermain: Melukis dan mewarnai terhadap penurunan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 220–229.
- Ocktaviana, D. (2023). Pemerolehan bahasa pada anak dengan riwayat perilaku tantrum: Analisis perkembangan kosakata dan kemampuan komunikasi. *Journal of Education for the Language and Literature of Indonesia*, 1(1), 9–18.
- Purwati, D. (2021). Pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Kota Madiun.
- Putri, T. M., Purbasari, D., & Octiany, T. (2019). Pengaruh terapi mewarnai terhadap kenyamanan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. *Kesehatan Mahardika*, 6(1), 37–43.

- Sari, R. S., & Afriani, F. (2019). Terapi bermain clay terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 51–63. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.151>
- Soedjono. (2023). Penerapan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan. *Beberapa Media*, 1(4).
- Wardani, R. N. (2024). Pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi di Ruang Jasmine RS Yadika Kebayoran Jakarta Selatan tahun 2022. 2(1), 1–19.
- Wijaya, A. H., Astarani, K., & Yusiana, M. A. (2019). Strategi terapi bermain mewarnai gambar terhadap stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(2).
- Yanti, D. F., & Immawati. (2024). Pendahuluan hospitalisasi merupakan pengalaman penuh stres bagi anak dan keluarganya. Pada proses inilah terkadang anak mengalami berbagai pengalaman yang sangat traumatik dan penuh hospitalisasi seringkali menciptakan peristiwa traumatik dan penuh stres. 4(September), 367–375.
- Zakiah. (2020). Pengaruh terapi bermain gambar terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah. 10(1), 39–47.